



INFO TERKINI SITUASI Demam Berdarah Dengue (DBD) WILAYAH JAKARTA TIMUR

Minggu Ke 1-28 Tahun 2024



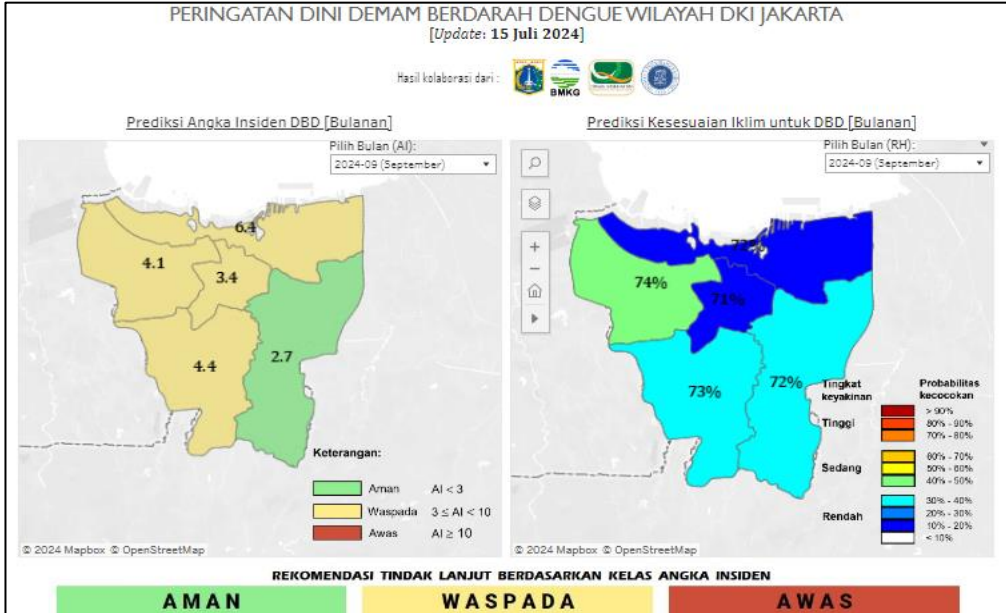
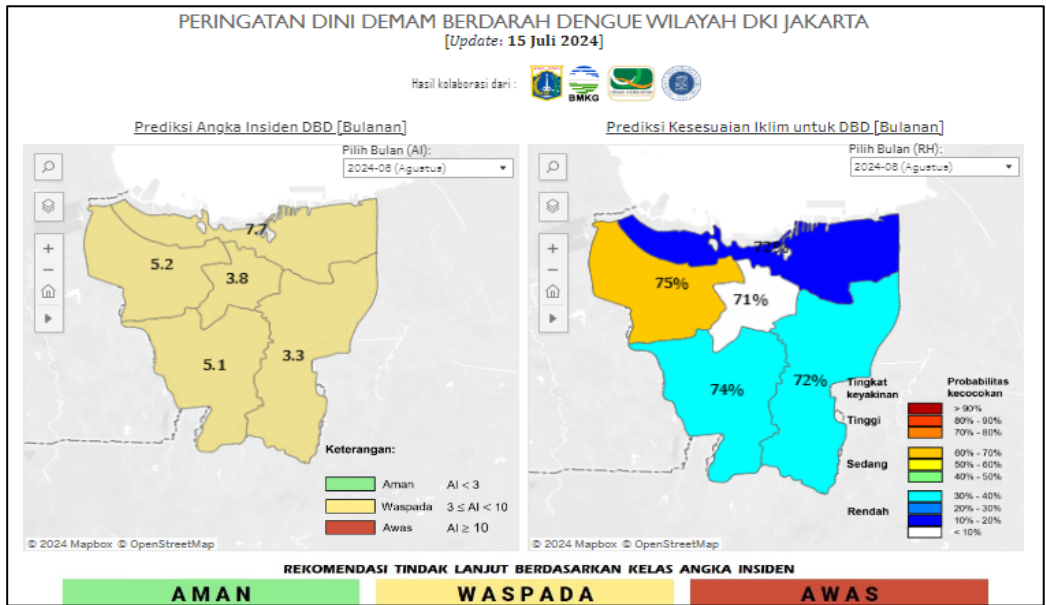
Update: 18 Juli 2024

Sistem Kewaspadaan Dini DBD berbasis data iklim merupakan salah satu strategi yang digunakan sebagai dasar Peringatan Dini Peningkatan kasus DBD. Kasus DBD berkaitan dengan nyamuk sebagai vektor penular penyakit DBD dan vektor membutuhkan lingkungan yang mendukung perkembangan yang optimal salah satunya adalah kelembaban udara. Berdasarkan peta prediksi kelembaban udara (relative humidity, RH) terhadap probabilitas kesesuaian kelembaban iklim dengan perkembangan vektor DBD di Website BMKG, untuk bulan Agustus hingga September tahun 2024 untuk wilayah Jakarta Timur terlihat berwarna biru. Hal tersebut sejalan dengan angka prediksi peningkatan IR yang mulai terlihat menurun pada Bulan Agustus sebesar 3,3 menjadi 2,7 pada bulan September. Hal tersebut sejalan dengan kondisi Iklim saat ini dimana seperti biasanya pada bulan Juni sampai Agustus biasanya masuk pada musim kemarau meskipun bila kita perhatikan beberapa minggu lalu masih sesekali turun hujan. Berdasarkan hal tersebut tentu untuk pengendalian vektor tetap harus dilakukan untuk tetap memutuskan mata rantai penularan karena saat ini merupakan kondisi optimal untuk penanggulangan vektor.

Info Peringatan Dini DBD-Iklim
Sumber Website: <http://dbd.bmkg.go.id/>
Prediksi Angka Kenaikan Insidens Rate Per bulan dan Prediksi Kesesuaian Kelembaban Terhadap Perkembangan Vektor

Agustus

September

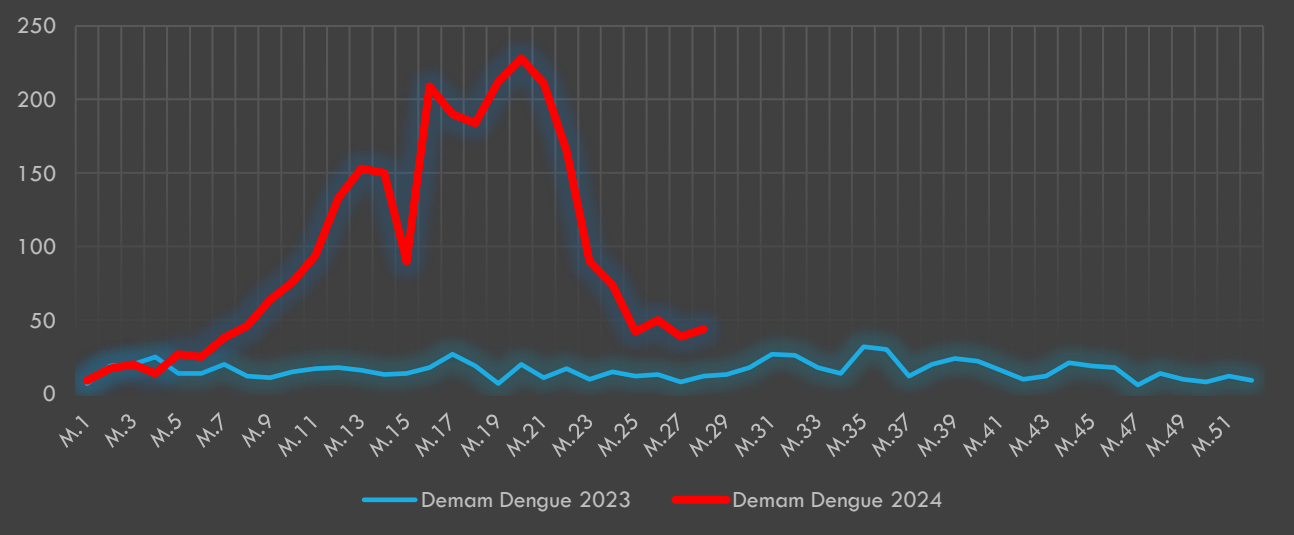


ANALISA SITUASI KASUS DEMAM DENGUE DAN DBD HASIL PENYELIDIKAN EPIDEMIOLOGI JANUARI – JULI 2024 KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR

Distribusi IR Kumulatif Dan Kasus Kumulatif DBD PER Wilayah Provinsi DKI Jakarta Januari sd 15 Juli 2024

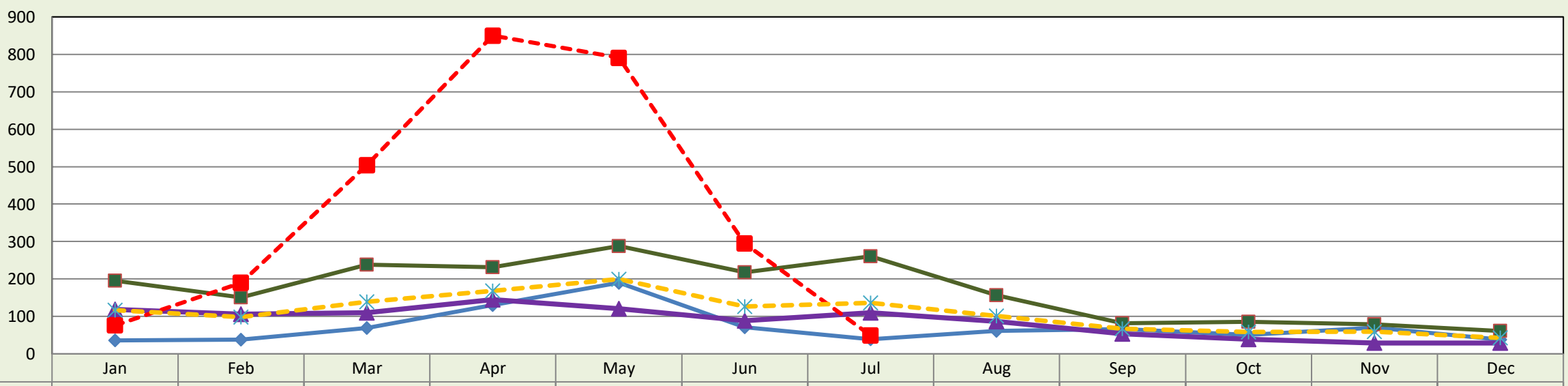


Trend Kasus Demam Dengue Berbasis data Rumah Sakit Minggu 1 sd 28 Tahun 2024 Dibandingkan Tahun 2023 Kotamadya Jakarta Timur



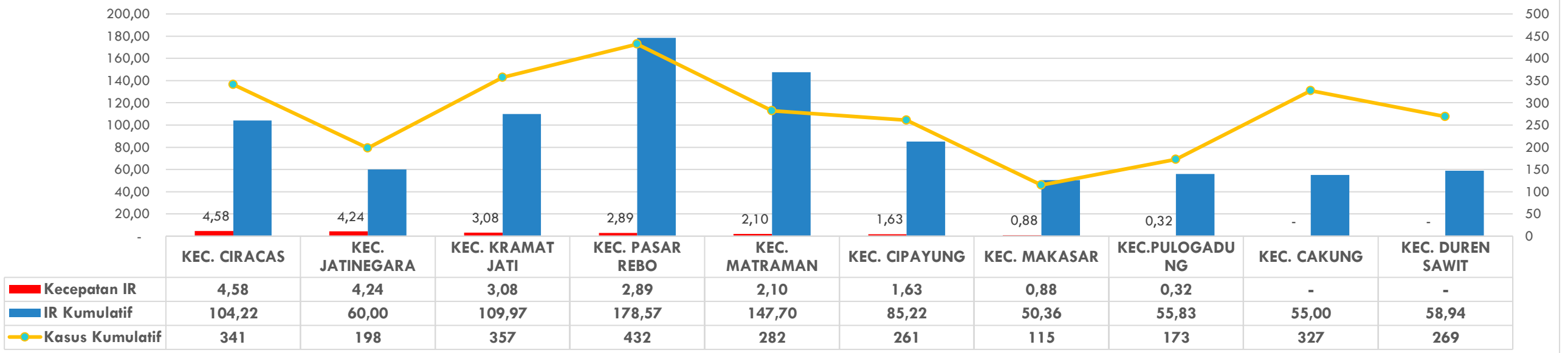
Bila melihat angka prediksi kenaikan kasus per bulan terlihat adanya penurunan pada bulan Juni dan Juli dan hal tersebut sejalan dengan trend demam dengue berbasis Rumah Sakit terlihat menurun mulai minggu ke 21 sampai saat ini. Namun meskipun gambaran secara prediksi maupun trend kasus Demam Dengue dan trend kasus DBD yang telah dilakukan Penyelidikan Epidemiologi terlihat menurun, sejatinya Pencegahan dan pengendalian terkait DBD ini untuk tetap dilakukan secara terus menerus mengingat secara jumlah kasus di populasi masih tinggi dibanding tahun tahun sebelumnya pada periode waktu yang sama artinya potensi penularan masih tetap terjadi. Seperti diketahui bahwa **kecepatan deteksi dini, proses Pelaporan, Penyelidikan Epidemiologi hingga intervensi pada vektor merupakan unsur penting dalam penurunan angka kesakitan dan kematian kasus DBD**. Berdasarkan hal tersebut gambaran ini menjadi dasar untuk kembali mengingatkan masyarakat untuk segera mengunjungi fasilitas layanan kesehatan bila mengalami gejala Demam Berdarah Dengue untuk dapat dilakukan intervensi secara dini sehingga angka kematian dapat ditekan dengan optimal.

Grafik Perbandingan Kasus DBD Hasil Penyelidikan Epidemiologi Per Bulan Tahun 2022 - 2024



	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
Th.2021	36	38	69	130	190	71	39	61	66	51	70	38
Th.2022	195	151	238	231	288	218	261	157	82	86	79	61
Th.2023	119	106	110	145	121	89	110	87	54	39	29	29
Th.2024	76	190	504	850	791	295	49					
Rata-Rata (2021-2023)	117	98	139	169	200	126	137	102	67	59	59	43

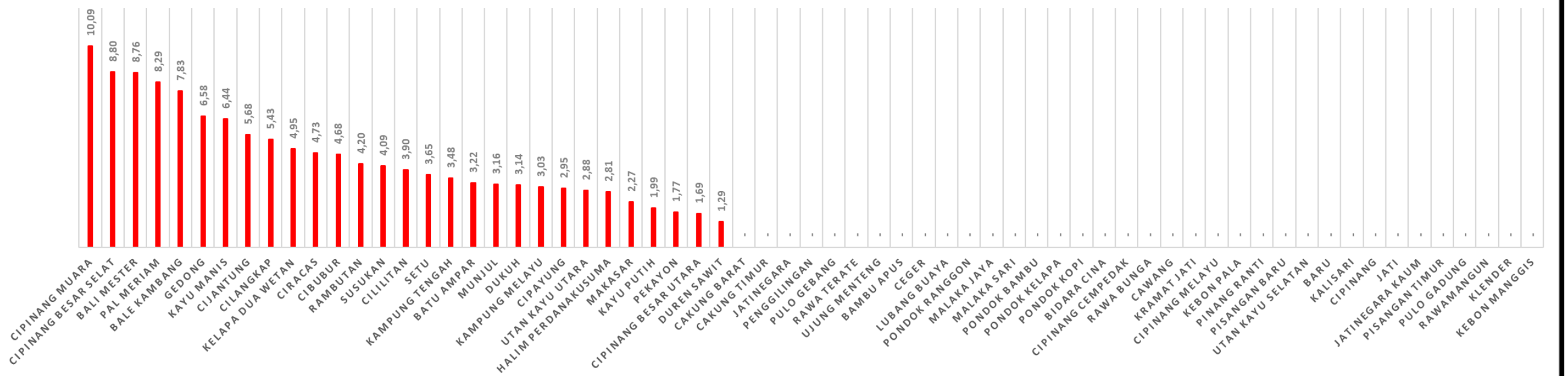
Kecepatan IR dalam 2 Minggu Terakhir, IR Kumulatif dan Jumlah Kasus DBD Kumulatif Hasil Penyelidikan Epidemiologi Kotamadya Jakarta Timur sd 18 Juli 2024



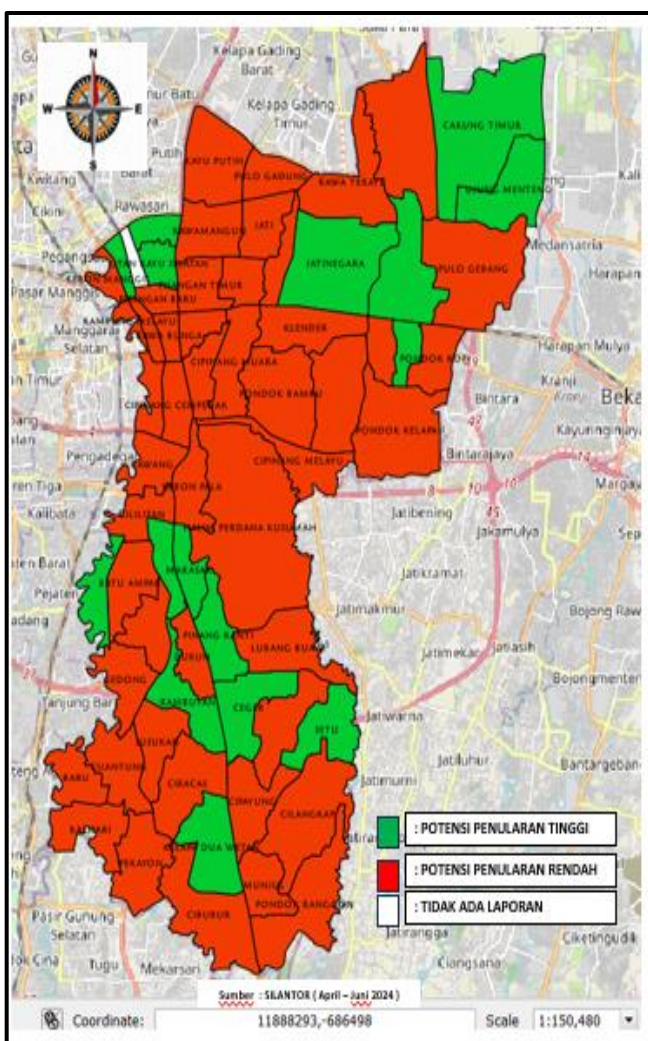
Kecepatan angka insidens (IR) per 100 ribu penduduk dalam periode 2 minggu terakhir digunakan sebagai indikator kecepatan penambahan kasus DBD yang terjadi di populasi dan dasar penilaian gambaran sejauh mana intervensi pemutusan mata rantai penularan dilakukan dengan Optimal. Untuk tingkat kecamatan, wilayah kecamatan Ciracas menduduki urutan pertama, diikuti oleh kecamatan Jatinegara dan Kecamatan Kramat Jati. Sedangkan gambaran Kecepatan IR pada tingkat kelurahan IR Tertinggi yaitu Kelurahan Cipinag Muara, kelurahan Cipinang Besar Selatan dan Kelurahan Balimester.

Seperti diketahui bahwa sepanjang musim hujan populasi vektor cukup tinggi karena banyaknya genangan karena air hujan yang menjadi tempat perindukan nyamuk, saat ini kondisi iklim mulai memasuki musim kemarau termasuk wilayah Jakarta Timur dan seperti diketahui bahwa populasi vektor pada saat musim kemarau relatif rendah dibandingkan musim hujan. Berdasarkan hal tersebut, hal ini merupakan kondisi dimana kita tetap waspada dan awal yang baik untuk merencanakan program pengendalian vektor secara Optimal di saat nanti kasus berada pada situasi kasus terendah. Pencegahan dan Pengendalian DBD secara Holistik dan terpadu dengan memperhatikan karakteristik lingkungan dan budaya serta melibatkan seluruh lintas sektor yang ada mempunyai peranan penting untuk menurunkan angka DBD.

KECEPATAN IR / 100.000 PENDUDUK PER KELURAHAN DALAM 2 MINGGU TERAKHIR UPDATE DATA 18 JULI 2024



GAMBARAN KEPADATAN POPULASI VEKTOR DBD PERIODE: APRIL – JUNI 2024



GAMBARAN SURVEILANS VEKTOR DBD APRIL - JUNI 2024

1. Berdasarkan hasil kegiatan surveilans vektor yang dilaporkan melalui e-silantor (April – Juni 2024) dapat diketahui sebaran kepadatan populasi vektor aedes sp yang menggambarkan tingkat resiko terjadinya penularan penyakit DBD di Jakarta timur sebagai berikut:

- a. Sebanyak 55.734 rumah/bangunan yang dilakukan pemeriksaan dengan hasil sebagai berikut:
 - Jumlah rumah Positif (+) jentik: 4.232 rumah/bangunan
 - Jumlah rumah Negatif (-) jentik: 51.502 rumah/bangunan
 - Angka Bebas Jentik (ABJ): 92,41 %
- b. Mengacu pada Permenkes No.2 tahun 2023 tentang Peraturan pelaksanaan PP No.66 tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan bahwa secara umum wilayah Jakarta Timur merupakan wilayah Resiko Tinggi terjadinya Penularan DBD (ABJ<95%).

2. Saran dan Tindak Lanjut:

- a. Mengoptimalkan pelaksanaan pengendalian vektor DBD melalui kegiatan PSN-3M Plus
- b. Peningkatan peran serta Masyarakat dalam melaksanakan PSN-3M di lingkungan masing-masing dengan Gerakan 1 rumah 1 Jumantik di seluruh tatanan minimal seminggu sekali secara serentak dan terus menerus.
- c. Monitoring tempat potensial perkembangbiakan vektor DBD di dalam dan Luar bangunan khususnya tempat terbuka yang jarang terpantau oleh kader Jumantik.
- d. Melakukan intervensi pengendalian vektor pada tempat-tempat berisiko tinggi terjadinya penularan DBD

Penulis:
Sumiati, SKM, M.Epid & Suprono, SKM